

FAKTOR-FAKTOR PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON

Rifka Azzahra¹, Zaki Baridwan²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email : rifkazzahraa@gmail.com¹, zaki@ub.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dimensi fraud hexagon yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *Google Form* kepada 277 mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2020-2022. Pengujian hipotesis menggunakan metode kuantitatif dan pengolahan data menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 27 dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kesempatan dan arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. akademik.

Kata Kunci : perilaku kecurangan akademik, fraud hexagon, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, kolusi.

ABSTRACT

This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of the fraud hexagon dimensions, namely pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance, and collusion on student academic fraud behavior. The research data were collected through a questionnaire distributed using Google Form to 277 undergraduate students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya class of 2020-2022. Hypothesis testing uses quantitative methods and data processing using statistical tools, namely SPSS version 27 using multiple linear regression analysis models. The results showed that pressure, rationalization, ability, and collusion have a positive and significant influence on student academic fraud behavior. However, this study cannot prove that opportunity and arrogance have an effect on academic cheating behavior.

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords : *academic fraud, fraud hexagon, pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, collusion*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang diuraikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun pada praktiknya, tujuan ini terkadang direduksi menjadi hanya memperoleh nilai atau angka yang tercantum di ijazah atau sertifikat kelulusan, yang mengakibatkan pendidikan menjadi salah sasaran. Integritas dan kejujuran menjadi kurang penting ketika nilai menjadi fokus utama pengajaran di perguruan tinggi. Situasi ini menyebabkan siswa cenderung kurang fokus pada pendidikan mereka dan tidak akan berhenti untuk meningkatkan nilai mereka, bahkan jika harus terlibat dalam ketidakjujuran akademis seperti plagiarisme dan menyontek (Aulia, 2017).

Kecurangan akademik merupakan masalah yang masih belum dapat diatasi sampai sekarang. Kecurangan akademik (*academic fraud*) didefinisikan sebagai segala perilaku yang dengan sengaja mengabaikan prinsip-prinsip integritas dan melanggar hukum dengan maksud untuk meningkatkan nilai akademik (Anindi et al., 2022). Plagiarisme, joki, pemalsuan data, mencontek pada saat ujian dan mengerjakan tugas merupakan beberapa contoh perilaku kecurangan akademik (Agustin & Achyani, 2022).

Penelitian ini menggunakan teori *Fraud Hexagon* oleh Vousinas (2019) di mana teori ini menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi merupakan faktor-faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi akan diuji pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan akademik.

Beberapa penelitian telah menguji variabel tekanan, kesempatan, kemampuan, arogansi, dan kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik, namun terdapat hasil yang beragam dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Azizah (2023) menyatakan bahwa tekanan, arogansi, dan kolusi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan Agustin & Achyani (2022) menyatakan bahwa tekanan, kemampuan, arogansi, dan kolusi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan dan rasionalisasi tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Selviana & Irwansyah (2023) menyatakan bahwa rasionalisasi, kolusi, dan faktor organisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan, kesempatan, kemampuan, arogansi, dan integritas memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Menurut penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Penulis memilih mahasiswa akuntansi untuk

penelitian ini karena lulusan akuntansi nantinya akan menjadi seorang praktisi profesional. Mahasiswa lulusan akuntansi dinantikan untuk menjadi akuntan yang mempunyai integritas dan reliabilitas yang tinggi dan memperoleh gelar sarjana (Fuji, 2018). Sehingga, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik berdasarkan perspektif *fraud hexagon* pada mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Brawijaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Kecurangan Akademik

Istilah “penipuan” mengacu pada salah satu dari banyak strategi yang mungkin dibuat oleh sifat kecerdikan manusia untuk menipu orang lain untuk memperoleh keuntungan dari orang lain. Karena fraud mencakup cara yang tidak adil untuk menipu orang lain serta tipu daya dan kelicikan, maka mustahil untuk mendefinisikannya secara tepat dan konsisten. Batasannya hanyalah terbatas pada hal-hal yang melarang perbudakan manusia (Albrecht et al., 2011). Academic dishonesty adalah “penggunaan atau penyediaan materi yang tidak sah dalam pekerjaan akademis dan/ atau kegiatan yang membahayakan proses penilaian akademik” (Anderman & Murdock, 2007). Perilaku yang disengaja oleh pelajar, seperti melanggar ketentuan saat menyelesaikan tugas maupun ujian, dan mengurangi akurasi yang diharapkan dari kinerja mahasiswa merupakan definisi perilaku kecurangan akademik (Rizki, 2013).

Teori Fraud Hexagon

Vousinas (2019) mencetuskan sebuah teori mengenai kecurangan yang disebut dengan teori *fraud hexagon*. Ia menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi merupakan faktor-faktor seseorang melakukan tindakan kecurangan. Pelaku mendapatkan lebih banyak akses dan kemudahan dalam melakukan aksi kecurangan ketika mereka melakukan kerja sama (Vousinas, 2019).

Tekanan

Stimulus untuk melakukan tindakan kecurangan adalah pengertian dari tekanan (Vousinas, 2019). Tindakan tersebut dapat berasal dari faktor finansial maupun non-finansial. Mahasiswa yang dibebani dengan tugas dan tuntutan dapat mengalami tekanan akademik (Olejnik & Holschuh, 2011). Mahasiswa yang mengalami tekanan untuk meraih nilai yang tinggi cenderung melaksanakan kecurangan akademik sebagai salah satu strategi yang mereka gunakan agar menghindari kegagalan di kelas (Wolfe & Hermanson, 2004).

Kesempatan

Kesempatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penipuan (Vousinas, 2019). Suatu keadaan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tindakan ketidakjujuran secara sengaja maupun tidak sengaja merupakan definisi kesempatan (Iiep & Eckstein, 2003). Ketika para pengawas atau pengajar tidak memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas atau ujian, hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyontek dan berbincang pada saat mengerjakan ujian maupun tugas (Oktarina, 2021).

Rasionalisasi

Kecurangan terjadi karena pelaku membenarkan tindakan kecurangan dan menganggap bahwa hal ini seimbang dengan risiko yang ada (Wolfe & Hermanson, 2004). Vousinas (2019) mendefinisikan rasionalisasi sebagai pembenaran atas tindakan kecurangan. Pelaku memberikan alasan agar tindakan kecurangan dapat diterima karena banyak dari mereka memandang diri mereka bukan sebagai penjahat. Mahasiswa percaya bahwa pelanggaran yang dilakukannya tidak merugikan orang lain serta kecurangan menjadi sebuah kewajaran merupakan contoh rasionalisasi dalam kecurangan akademik (Rahmat & Setiawan, 2024).

Kemampuan

Vousinas (2019) menyatakan bahwa kemampuan adalah karakter dan kesanggupan seseorang yang memiliki peran penting untuk memutuskan potensi fraud akan terjadi apabila terdapat faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Kecurangan akademik rentan dilakukan oleh siswa yang mempunyai kesempatan daripada siswa yang tidak memiliki capability. Hal ini disebabkan siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap lemahnya sistem pengendalian internal, sehingga siswa dapat melaksanakan kecurangan. Terlebih lagi, untuk meminimalisir kecurangan terdeteksi, siswa membujuk orang lain agar dapat menutupi kecurangan yang dilakukannya (Azizah, 2023).

Arogansi

Seseorang yang merasa lebih baik dan lebih unggul dari orang lain dapat melakukan kecurangan tanpa memikirkan konsekuensinya. Sikap ini memungkinkan orang yang tidak jujur untuk bertindak tanpa takut dihukum (Agustin & Achyani, 2022). Seseorang dengan sikap angkuh yang terlibat dalam kecurangan akademis sering kali ingin diakui atas pencapaian mereka (Fadersair & Subagyo, 2019). Oleh karena itu, siswa dengan sikap angkuh berusaha menyontek untuk mencapai sesuatu, seperti nilai ujian yang baik, sehingga siswa lain akan mengakui dan memuji usaha mereka. Arogansi dapat berkontribusi pada kecurangan akademik dengan melemahkan moralitas dan kontrol diri, yang pada gilirannya menyebabkan orang yang kurang kompeten menyalahgunakan teknologi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sangat arogan memiliki kecenderungan untuk mengabaikan peraturan yang berkaitan dengan kecurangan akademik tanpa ragu-ragu (Kurniawati & Arif, 2023).

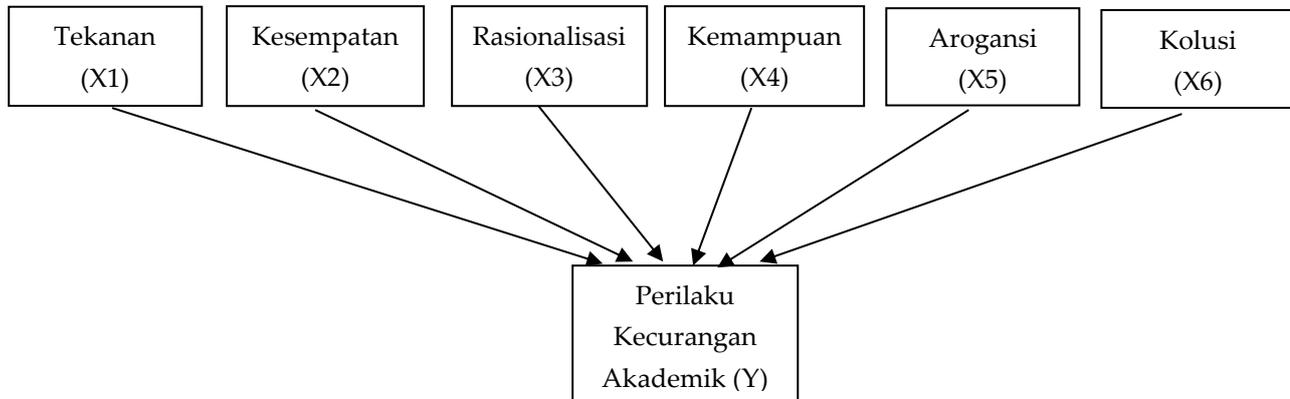
Kolusi

Perjanjian rahasia antara dua orang atau lebih untuk menyesatkan seseorang atau pihak ketiga disebut sebagai kolusi (Vousinas, 2019). Dalam hal akademik, tindakan seorang siswa yang memberikan informasi tanpa mendapatkan izin siswa lain untuk mendapatkan keuntungan disebut sebagai kolusi (Shrader et al., 2021).

Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori fraud hexagon sebagai dasar pengembangan penelitian. Variabel independen penelitian ini merupakan turunan dari teori tersebut yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi yang akan diuji pengaruhnya

terhadap variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik. Berikut ini merupakan kerangka penelitian yang disusun oleh peneliti:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan dapat berasal dari finansial maupun non-finansial (Vousinas, 2019). Tekanan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka untuk mendapatkan nilai yang tinggi, persaingan yang ketat di ruang kelas, melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan atau mempertahankan beasiswa, dan standar tinggi yang ditetapkan oleh universitas sebagai persyaratan lulus kuliah merupakan faktor pendorong siswa melakukan kecurangan (Rahmawati & Susilawati, 2019). Penelitian Azizah (2023), Agustin & Achyani (2022), dan Selviani & Irwansyah (2023) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan merupakan definisi kesempatan (Vousinas, 2019). Perilaku kecurangan disebabkan oleh hukuman yang dijatuhkan kurang berat untuk membuat pelaku yang melakukan kecurangan jera (Azizah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Setiawan (2024) membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Selanjutnya, kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (Jamilah et al., 2023). Selain itu, kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Selviana & Irwansyah, 2023).

H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Vousinas (2019) pembenaran atas tindakan kecurangan adalah pengertian rasionalisasi. Agar perilakunya dapat diterima orang lain, pelaku membuat berbagai alasan yang terdengar masuk akal. Menurut Albrecht et al., (2011) rasionalisasi merupakan “justifikasi terhadap perilaku yang tidak pantas”. Penelitian Jamilah et al. (2023) dapat membuktikan bahwa perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh rasionalisasi. Hasil penelitian ini dikarenakan mahasiswa terbiasa melakukan kecurangan, yang mana hal ini menimbulkan asumsi sebagai

bentuk solidaritas terhadap teman-temannya. Mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan meyakini bahwa tidak ada pihak yang dirugikan ketika melaksanakan fraud. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Moorcy et al., 2024).

H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kemampuan adalah keterampilan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Tanpa adanya kemampuan, mahasiswa tidak dapat melakukan kecurangan, meskipun terdapat kesempatan untuk melakukannya. Agar dapat melakukan hal tersebut berulang-ulang, mahasiswa harus memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap kesempatan itu dan mengambil keuntungan (Wolfe & Hermanson, 2004). Segala hal yang berkaitan dengan kemampuan diri mahasiswa dalam melaksanakan tindakan kecurangan akademik merupakan definisi kemampuan (Oktarina, 2021). Hasil penelitian Selviana & Irwansyah (2023) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik secara positif dipengaruhi oleh kemampuan. Selain itu, Jamilah et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh kemampuan.

H4: Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Karakter seseorang yang merasa lebih baik dari orang lain dan mampu melakukan tindakan kecurangan tanpa adanya kontrol diri yang dapat menyebabkan tindakan tersebut gagal dan pelaku tidak lagi mengkhawatirkan konsekuensi dari tindakannya merupakan penegertian arogansi (Fadersair & Subagyo, 2019). Mahasiswa dengan sikap arogan yang tinggi dapat melakukan tindakan kecurangan karena ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya (Affandi et al., 2022). Setelah ia mendapatkan pengakuan tersebut, ia menggunakan berbagai cara untuk melakukan kecurangan agar dapat mempertahankan statusnya. Arogansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik berdasarkan penelitian Azizah (2021). Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi secara positif oleh arogansi (Nailah & Murtanto, 2023).

H5: Arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Kolusi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kolusi didefinisikan sebagai kesepakatan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk melakukan kecurangan, di mana salah satu pihak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain dengan tujuan menyesatkan pihak ketiga (Vousinas, 2019). Dalam ranah kecurangan akademik, apabila dua orang atau sekelompok orang bekerja sama dalam melaksanakan kecurangan akademik, maka mereka akan memperoleh lebih banyak keuntungan. Sebaliknya, pihak yang tidak ikut serta dalam berkolusi akan dirugikan akibat dari tindakan kolusi tersebut (Theotama et al., 2023). Nailah & Murtanto (2023) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik secara positif dipengaruhi oleh kolusi. Selanjutnya, penelitian Jamilah et al. (2023) memberikan hasil yang sama bahwa kolusi memberikan pengaruh atas perilaku kecurangan akademik.

H6: Kolusi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya diolah dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 27. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Brawijaya angkatan 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2020-2022. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bagian Akademik Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya, terdapat 900 mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi FEB UB angkatan 2020-2022. Dengan perhitungan rumus Slovin dengan persentase error sebesar 5% (0,05), 277 mahasiswa terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, (2) mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1.

Penelitian ini dilengkapi dengan analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji F (simultan), uji T (parsial), dan koefisien determinasi (R^2). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan variabel independennya adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|------------|-------------|
| Laki-laki | 87 | 31,4% |
| Perempuan | 190 | 68,6% |
| Total | 277 | 100% |

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan 87 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 31,4%. Sementara itu, responden perempuan memiliki persentase sebesar 68,6% di mana jumlahnya adalah 190 dari 277 responden. Jumlah tersebut mengindikasikan bahwa responden berjenis kelamin perempuan mendominasi dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

TABEL 2. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN

| Angkatan | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|-------------|
| 2020 | 85 | 30,7% |
| 2021 | 75 | 27% |
| 2022 | 117 | 42,3% |
| Total | 277 | 100% |

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden merupakan mahasiswa tahun angkatan 2022 dengan persentase sebanyak 42,3% atau 117 responden. Sementara mahasiswa dengan tahun angkatan 2020 dan 2021 masing-masing memiliki persentase sebesar 30,7% dan 27%.

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 3. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|----------------------------------|-----|-----|-----|------|----------|
| Tekanan (X1) | 277 | 1 | 5 | 2,90 | 1,268 |
| Kesempatan (X2) | 277 | 1 | 5 | 2,96 | 1,237 |
| Rasionalisasi (X3) | 277 | 1 | 5 | 2,80 | 1,252 |
| Kemampuan (X4) | 277 | 1 | 5 | 2,32 | 1,126 |
| Arogansi (X5) | 277 | 1 | 5 | 2,25 | 1,112 |
| Kolusi (X6) | 277 | 1 | 5 | 3,39 | 1,172 |
| Perilaku Kecurangan Akademik (Y) | 277 | 1 | 5 | 2,67 | 1,268 |

Sumber: Data diolah (2024)

Pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert dan terdapat 39 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Nominal 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju) merupakan rentang nilai skala likert. Sementara itu, N menggambarkan jumlah sampel yang valid yaitu jawaban dari 277 responden penelitian.

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai maksimum dan minimum pada semua variabel independen dan variabel dependen masing-masing sebesar 1 dan 5. Selain itu, nilai mean untuk semua variabel independen dan variabel dependen > nilai standar deviasi. Artinya, tidak terdapat penyimpangan data pada penelitian ini.

UJI INSTRUMEN

Uji Validitas

TABEL 4. HASIL UJI VALIDITAS

| Variabel | Item Pertanyaan | Pearson's Correlation | r tabel | Sig. (2-tailed) | Ket. |
|------------------------------|-----------------|-----------------------|---------|-----------------|-------|
| Perilaku Kecurangan Akademik | Y1.1 | 0,696 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | Y1.2 | 0,807 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | Y1.3 | 0,827 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | Y1.4 | 0,673 | 0,374 | <0,001 | Valid |

| | | | | | |
|-------------------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | Y1.5 | 0,899 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | Y1.6 | 0,690 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | Y1.7 | 0,788 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | Y1.8 | 0,631 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | Y1.9 | 0,511 | 0,374 | 0,004 | Valid |
| | Y1.10 | 0,581 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| Tekanan | X1.1 | 0,824 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X1.2 | 0,888 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X1.3 | 0,738 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X1.4 | 0,914 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X1.5 | 0,444 | 0,374 | 0,014 | Valid |
| | X1.6 | 0,786 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| Kesempata n | X2.1 | 0,781 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X2.2 | 0,837 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X2.3 | 0,841 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X2.4 | 0,736 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X2.5 | 0,731 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| Rasionalisa si | X3.1 | 0,604 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X3.2 | 0,863 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X3.3 | 0,739 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X3.4 | 0,583 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X3.5 | 0,511 | 0,374 | 0,004 | Valid |
| Kemampua n | X4.1 | 0,864 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X4.2 | 0,834 | 0,374 | <0,001 | Valid |

| | | | | | |
|----------|------|-------|-------|--------|-------|
| | X4.3 | 0,729 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X4.4 | 0,809 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X4.5 | 0,854 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X4.6 | 0,646 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| Arogansi | X5.1 | 0,912 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X5.2 | 0,842 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X5.3 | 0,815 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| Kolusi | X6.1 | 0,870 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X6.2 | 0,874 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X6.3 | 0,656 | 0,374 | <0,001 | Valid |
| | X6.4 | 0,787 | 0,374 | <0,001 | Valid |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa item instrumen variabel perilaku kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r tabel ($df = n-2$) untuk $n = 30$ adalah 0,374, sementara itu seluruh item instrumen mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Demikian pula, nilai Sig. (*2-tailed*) dari hasil uji validitas lebih kecil daripada nilai α 0,05.

Uji Reliabilitas

TABEL 5. HASIL UJI RELIABILITAS

| Variabel | Cronbach's Alpha | Titik Kritis | Ket. |
|------------------------------|------------------|--------------|----------|
| Perilaku Kecurangan Akademik | 0,893 | 0,60 | Reliable |
| Tekanan | 0,866 | 0,60 | Reliable |
| Kesempatan | 0,844 | 0,60 | Reliable |
| Rasionalisasi | 0,684 | 0,60 | Reliable |
| Kemampuan | 0,880 | 0,60 | Reliable |
| Arogansi | 0,810 | 0,60 | Reliable |
| Kolusi | 0,791 | 0,60 | Reliable |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa item instrumen pada variabel perilaku kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi telah reliable. Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel lebih besar dari titik kritis yang ditentukan, yaitu 0,60.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

TABEL 6. HASIL UJI NORMALITAS

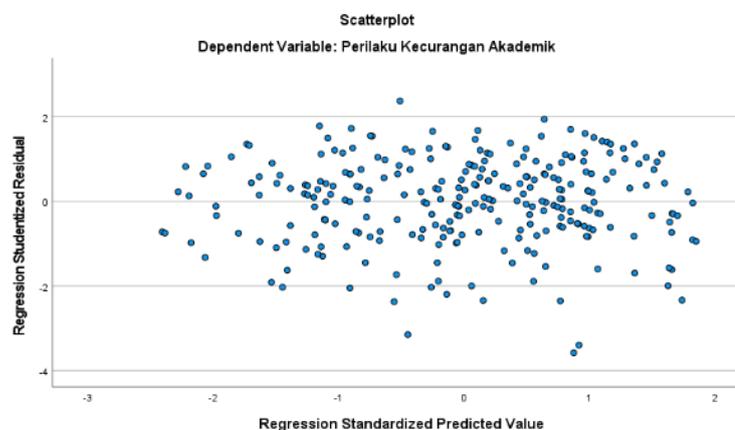
| Asymp. Sig (2-tailed) | Ket. |
|-----------------------|----------------------|
| 0,070 | Terdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,070 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov menghasilkan data yang terdistribusi normal. Oleh sebab itu, data penelitian dianggap layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

GAMBAR 1. DIAGRAM SCATTERPLOT



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan diagram *scatter plot* di atas, titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0. Jika titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

TABEL 7. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

| Variabel | Tolerance | VIF |
|---------------|-----------|-------|
| Tekanan | 0,492 | 2,033 |
| Kesempatan | 0,562 | 1,780 |
| Rasionalisasi | 0,525 | 1,904 |
| Kemampuan | 0,508 | 1,968 |

| | | |
|----------|-------|-------|
| Arogansi | 0,568 | 1,761 |
| Kolusi | 0,643 | 1,556 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7, nilai tolerance pada semua variabel independen mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,10. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua variabel independen tidak terindikasi gejala multikolinearitas. Sementara itu, nilai VIF untuk semua variabel independen mempunyai nilai yang lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel indepen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis Linear Berganda

TABEL 9. Hasil Analisis Linear Berganda

| Model | B | Std. Error | T | Sig. |
|---------------|-------|------------|-------|------|
| (Constant) | 2.620 | 1.470 | 1.782 | .076 |
| Tekanan | .255 | .078 | 3.258 | .001 |
| Kesempatan | .089 | .086 | 1.036 | .301 |
| Rasionalisasi | .276 | .129 | 2.137 | .033 |
| Kemampuan | .301 | .079 | 3.810 | .000 |
| Arogansi | .183 | .140 | 1.309 | .192 |
| Kolusi | .666 | .108 | 6.171 | .000 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,620 + 0,255X_1 + 0,089X_2 + 0,276X_3 + 0,301X_4 + 0,183X_5 + 0,666X_6$$

Melalui persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 2,620. Artinya, tingkat kecurangan akademik adalah 2,620 jika variabel independen dianggap sama dengan 0 (nol). Nilai koefisien regresi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi bernilai positif masing-masing sebesar 0,255; 0,089; 0,276; 0,301; 0,183; 0,666. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi meningkat satu skor, maka nilai koefisien regresi perilaku kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar nilai koefisien setiap variabel.

Uji Hipotesis

Uji F

TABEL 10. HASIL UJI F

| Model | Mean Square | F | Sig. |
|------------|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1229.672 | 56.908 | .000 ^b |
| Residual | 21.608 | | |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 10, nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni $56,908 > 2,10$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji T

TABEL 11. HASIL UJI T

| Model | Unstandardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|-------|------|
| (Constant) | 2.620 | 1.782 | .076 |
| Tekanan | .255 | 3.258 | .001 |
| Kesempatan | .089 | 1.036 | .301 |
| Rasionalisasi | .276 | 2.137 | .033 |
| Kemampuan | .301 | 3.810 | .000 |
| Arogansi | .183 | 1.309 | .192 |
| Kolusi | .666 | 6.171 | .000 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan interpretasi nilai tabel 11, hasil uji T dengan hipotesis yaitu variabel tekanan memiliki nilai Sig. $0,001 < 0,05$, maka H1 diterima. Variabel kesempatan memiliki nilai Sig. $0,301 > 0,05$, maka H2 ditolak. Variabel rasionalisasi memiliki nilai Sig. $0,033 < 0,05$, maka H3 diterima. Variabel kemampuan memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima. Variabel arogansi memiliki nilai Sig. $0,192 > 0,05$, maka H5 ditolak. Variabel kolusi memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H6 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 12. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .747 ^a | .558 | .549 | 4.648 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai *adjusted R square*, karena pada penelitian ini jumlah variabel independen lebih dari dua (Sujarweni, 2016). Nilai *adjusted R square* sebesar 0,549 dan dapat disimpulkan bahwa 54,9% perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Sementara itu, nilai sisa sebesar 45,1% perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel tekanan pada penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini mendukung fraud hexagon theory oleh Vousinas (2019) yang menjelaskan bahwasannya tekanan merupakan salah satu faktor seseorang melaksanakan kecurangan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Azizah (2023), Agustin dan Achyani (2022), Selviani dan Irwansyah (2023) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, sehingga hipotesis kedua (H2) yang dikemukakan oleh peneliti ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga tidak berhasil mendukung teori fraud hexagon yang dicetuskan oleh Vousinas (2019) di mana teori ini menyatakan bahwa kesempatan merupakan salah satu faktor seseorang melakukan tindakan kecurangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin dan Achyani (2022) dan Nailah & Murtanto (2023) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak memengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang dikemukakan oleh peneliti diterima. Hasil penelitian ini senada dengan teori fraud hexagon oleh Vousinas (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan salah satu faktor individu melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Jamilah et al. (2023) yang menyatakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik karena mahasiswa merasa bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang lumrah dilakukan, yang mana hal ini menimbulkan asumsi sebagai bentuk solidaritas terhadap teman-temannya.

Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, sehingga hipotesis keempat (H4) yang dikemukakan oleh peneliti diterima. Hasil penelitian ini dapat membuktikan teori fraud hexagon yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan merupakan salah satu faktor individu melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Selviana dan Irwansyah (2023) & Jamilah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif signifikan atas perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori fraud hexagon oleh Vousinas (2019) yang menyatakan bahwa variabel arogansi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmat dan Setiawan (2024) dan Jamilah et al. (2023) yang menyatakan bahwa arogansi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kolusi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel kolusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, sehingga hipotesis keenam (H6) yang dikemukakan oleh peneliti diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang menyatakan bahwa kolusi merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Azizah (2021), Nailah & Murtanto (2023), dan Jamilah et al. (2023) yang memberikan hasil bahwa kolusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan, rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sementara itu, penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kesempatan dan arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini, seperti variabel derajat religiusitas, menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas, dan menganalisis lebih dalam terkait variabel kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Hakim, T. I. M. R., & Prasetyono, P. (2022). Dimensi Fraud Hexagon Dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring. *InFestasi*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>
- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Academic Fraud. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1), Article 1. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2396>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination*. Cengage Learning.

- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). The Psychology of Academic Cheating. In E. M. Anderman & T. B. Murdock (Eds.), *Psychology of Academic Cheating* (pp. 1–5). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4>
- Anindi, D. S., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Pentagon, Integritas dan Religiusitas. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi, 1*, 308–325.
- Aulia, F. (2017). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 6(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i1.6647>
- Azizah, D. L. N. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan Taori Fraud Hexagon Vousinas* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43967>
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI: DIMENSI FRAUD PENTAGON (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UKRIDA). *Jurnal Akuntansi Bisnis, 12(2)*, Article 2. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Fuji, S. A. (2018). *DETERMINANTS OF ACADEMICS DISHONESTY AMONG UNDERGRADUATE ACCOUNTING STUDENTS OF ECONOMICS FACULTY OF SYIAH KUALA UNIVERSITY* | Fuji | *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/10559>
- Iiep, U., & Eckstein, M. A. (2003). *Combating academic fraud: Towards a culture of integrity* | *Policy Commons*. <https://policycommons.net/artifacts/8867964/combating-academic-fraud/9719530/>
- Jamilah, M., Astriani, D., & Septiawati, R. (2023). PENGARUH DIMENSI FRAUD HEXAGON TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi, 2(4)*, Article 4.
- Kurniawati, A., & Arif, A. (2023). PENGARUH FRAUD PENTAGON DAN PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA). *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16167>
- Moorcy, P. A., Sarwani, S., Suhaili, A., & Rasidah, R. (2024). Perspektif Fraud Hexagon Theory dalam Perilaku Academic Fraud: Studi Explanatory pada Mahasiswa Akuntansi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.2068>
- Nailah, Z., & Murtanto, M. (2023). The Effect Of Hexagon Fraud Dimensions And Abuse Of Information Technology On Academic Fraud (Case Study On Feb Students Of Trisakti

- University). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i4.1417>
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- Olejnik, S., & Holschuh, J. P. (2011). *College Rules!, 3rd Edition: How to Study, Survive, and Succeed in College*. Clarkson Potter/Ten Speed.
- Rahmat, A., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon dan Self Efficacy terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1218>
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND DAN RELIGUISITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5, 269. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Rizki, S. A. (2013). *Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Selviana, & Irwansyah. (2023). "PENGARUH FRAUD HEXAGON, FAKTOR ORGANISASI DAN INTEGRITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI" | *Selviana* | *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11447>
- Shrader, C. B., Ravenscroft, S. P., Kaufmann, J. B., & Hansen, K. (2021). Collusion among Accounting Students: Data Visualization and Topic Modeling of Student Interviews. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.1111/dsji.12226>
- Theotama, G., Waskita, D. Y., & Hapsari, S. N. A. (2023). *Fraud hexagon in the motives to commit academic fraud* | *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24914/jeb.v26i1.7395>
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Retrieved July 17, 2024, from <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>
- Vousinas, G. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *Faculty and Research Publications*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537>